VOL.2
SCREAMING
AT A WORD
ZINE

Apa yang lebih memuaskan daripada membaca? Membaca lagii hahahaha.. (Lucu ih)

Selamat membaca edisi ke 2 SCREAMING AT A WORD. Setelah edisi pertama beredar luas, dan kami mendapat respon yang cukup baik, yang membuat kami lebih terbakar serupa sebatang korek api yang di anggap kecil namun akhirnya dapat menyulut kobaran, banyak dari kawan kawan yang akhirnya menjadi bagian dari kami, berkontribusi dengan berbagi ide, tulisan serta karya dalam bentuk apa pun untuk mengisi halaman halaman SCREAMING AT A WORD. Maka dari itu, pada edisi kedua ini banyak karya kawan kawan yang dimuat, kalaupun ada karya kiriman kawan kawan yang tidak dimuat, itu berarti kalian mengirim ke alamat email yang salah. Dan walaupun pandemi sialan ini masih mengkebiri kesenangan kita semua, hal itu tidak terlalu berpengaruh terhadap setiap layout yang ada di dalam zine ini, semangat positif untuk terus membuat karya dengan cara yang fresh dan lain dari pada yang lain tidak akan berhenti begitu saja. walaupun seringkali terbentur dengan perhatian yang kurang dari berbagai kalangan karena batasan-batasan serta cara pandang yang hanya di lihat dari satu sisi, batasan cara pandang inilah yang harus di hancurkan secara bersama-sama. Walaupun ini hanya sebuah kutipan omong kosong, setidaknya cukup indah dan menarik untuk dibaca. Dan setelah ini, Pembaca dipersilahkan membuka halaman berikutnya guna memenuhi kebutuhan rohani dengan membaca lagi.

Kontributor :

Ucok Burzum, Endy, Bejud, Aditya, Sabdadiraneraka, Irfan Putsar, Terorski, El Venomous, Chandra Di!, Audina Della, Akulahpeluru.

Daftar isi

- **Fall of Efrafa**
  novel mitologi pemantik album trilogi
- **Manifesto : Kidult**
  grafiti, protes dan upaya perebutan kembali ruang publik
- **Hardcore-Punk**
  terdomestikasi // help me grow
- **Gigs Report :**
  Long time no gigs vol.2
  Bleach live at hammerstout
  Gloath on tour, live at kuningan
- **Apaadanya Records dan essai playlist**
- **The art of : Terorski**
- **The Journey :** life, music and friendship
- **Kubrik Sastra :**
  Palung mariana (sajak)
  Tangan besi idaman (sajak)
  Tiga puisi merawat nyali
  (Hitam, Barisan kemungkinan, Mair)
- **Sekilas album favorit versi barudak**
- **Interview with : Mindlock**
  (Hardcore punk asal bandung)
- **Redupya skena hardcore-punk di kota Lembang**
- **Tips Berolahraga**
  (Menjaga kebugaran di masa pandemi)

Oleh : Ucok.Burzum

NOVEL MITOLOGI PEMANTIK TERCIPTANYA ALBUM TRILOGI

Fall of Efrafa adalah band post hardcore /crust punk, Inggris, yang dibentuk di Brighton inggris pada tahun 2005. Mereka bubar pada tahun 2009 setelah menyelesaikan konsep album triloginya - Owsla(2006), Elil (2007), dan Inlé (2009) - terinspirasi oleh novel mitologi tahun 1972 Watership Down. Berasal dari Brighton and Hove ,East Sussex. Band ini dibentuk dengan tujuan merekam trilogi album, berjudul The Warren of Snares, berdasarkan interpretasi dari mitologi yang ada dalam novel Watership down tahun 1972 oleh Richard Adams. Trilogi ini terdiri dari album Owsla , Elil dan Inlé , di produksi bersama oleh beberapa label. Dalam novel tersebut, Efrafa adalah koloni kelinci yang diperintah oleh seorang diktator, yang menindas pemberontak melalui polisi elitnya, Owsla. Dalam konteks konsep band, Owsla merepresentasikan masyarakat di sekitar cerita tersebut, yaitu Efrafa mewakili kemanusiaan. Dalam cengkeraman kediktatoran teokratis, masyarakat mereka di ambang kehancuran. Dengan gangguan dari Efrafa, spesies invasif, kediktatoran ini berubah menjadi keyakinan buta, kepatuhan dan hukuman untuk jawaban.

sejarah mencatat pemberontakan oleh mereka yang menentang kata-kata pemerintahan dan agama, yang berpuncak pada pemecatan pemimpin mereka, tetapi juga tuduhan yang sia-sia terhadap Efrafa. Band ini menampilkan ideologi politik dan sosial mereka, yang mencakup referensi tentang hak-hak hewan (mereka semua adalah vegan) dan ateisme yang dipegang teguh, mereka juga menyerang kebiasaan manusia yg merusak, sambil menganalisis hubungan mereka dengan agama dan melawan tirani. Di antara mereka terpengaruh atau terinfluencs, oleh band band ini Agalloch , Godspeed You! Black Emperor, His Hero Is Gone and Neurosis.Trilogi itu bersiklus dan berjalan secara terbalik; dengan Owsla mewakili klimaks dan kelahiran kembali

Oleh : Akulahpeluru

MANIFESTO:

KIDULT

GRAFITI ,PROTES ,DAN UPAYA PERREBUTAN KEMBALI RUANG PUBLIK

Saya Kidult aka KID, saya lahir di Paris dan saya tinggal di NYC. West 129th Street, New York 10027. Saya adalah anak yang sangat buruk (anak yang mengerikan) yang melawan dengan cara yang sah namun di anggap ilegal, dengan alat pemadam dan cat semprot melakukan vandal, grafiti, dan "seni". “Setiap anak adalah seniman; masalahnya adalah bagaimana tetap menjadi seniman setelah kita dewasa. " Kutipan dari Pablo Picasso itu merangkum keadaan pikiran saya dengan baik. Saya mencoba untuk tetap menjadi anak yang melukiskan realitasnya dengan cara yang mentah dan tanpa beban. Saya bercita-cita untuk menjaga kreativitas dan jujur dalam berkreatifitas, secara sederhana dan efisien, namun mengganggu. Itulah KIDULT!

Graffiti bukan sekedar ekspresi artistik, grafiti adalah protes, jeritan kemarahan yang selalu menuntut hak atas kota melalui perampasan (kembali) ruang publik, termasuk jalan, tembok, dan kendaraan transportasi. Jalanan ada di tangan semua orang dan melalui grafiti, saya bertujuan untuk mengklaim gratifikasi. Jalanan adalah pendukung utama protes saya dan sebagai galeri seni gratis terbesar. Penggunaan kembali grafiti secara berurutan oleh brand-brand ini membuat saya melawannya. Pertempuran ini terus berkembang karena perpindahan dan adaptasi terhadap batasan-batasan masyarakat kita.

Inti dari perjuangan ini terletak pada oposisi brutal dari dua visi grafiti yang berbeda, grafiti komersial dan grafiti gratis yang saya bela. Kota-kota adalah teater pertempuran untuk ruang angkasa, pertempuran di mana saya mencoba untuk mengekspos visi saya tentang dunia, dan menghancurkan mereka. Alat pemadam, cat, dan kaleng semprot adalah senjata pemusnah

yg saya cipta. Mereka mungkin memiliki semua uang di dunia ini, namun mereka tidak akan pernah menang di jalanan, karena AKU ADALAH JALANAN !

Saya hanya merespon untuk mempertahankan visi saya tentang seperti apa grafiti dan masyarakat itu. Tugas saya adalah perjuangan melawan komersialisme dan secara aktif menolak materialisme dan konsumsi masyarakat yang berlebih. Ini adalah permainan aksi dan reaksi, saya bereaksi keras terhadap perampasan (kembali) estetika grafiti dan perlawanan terhadap pembajakan seni grafiti oleh brand-brand mewah untuk meraup keuntungan.

Banyak yang akan mengatakan bahwa pemulihan grafiti telah melegitimasi grafiti, meningkatkan profilnya sebagai bentuk seni. Namun, saya bersikeras bahwa jenis legitimasi ini menghilangkan esensi grafiti,
baik dalam kebebasan berekspresi dan kebebasan dari pembayaran, atau pembuatan nirlaba. Brand-brand mewah menggunakan grafiti untuk publisitas, sehingga mendorong saya untuk bereaksi dengan merusak toko mereka dengan grafiti asli. Brand-brand ini adalah perampas, yang berusaha mencuri budaya kita, yang dibantu oleh institusi pengatur masyarakat.

Konsep utama yang membedakan saya dengan brand dan lembaga yang mengatur adalah komersialisasi dan nilai pasar grafiti. Mengikuti logika ini, brand menciptakan jurang pemisah antara nilai grafiti dan harga jualnya, menghasilkan keuntungan dari sesuatu yang tidak dan tidak akan pernah mereka miliki. Pembajakan terjadi dalam kedua pengertian tersebut; kami mengambil alih strategi pemasaran merek untuk membajak citra mereka. saya menggunakan teknik yang sama yang mereka lakukan untuk beriklan, untuk dilihat dan didengar oleh semua.
Saya menggunakan ketenaran mereka. Dengan menggunakan media dan alat mereka, untuk menghancurkan sistem mereka.

Dengan display tanpa keindahan atau estetika, tujuannya adalah efisiensi: tempat yang tepat pada waktu yang tepat, membuat kerusakan sebanyak mungkin, mengejutkan orang, inilah yang dimaksud dengan grafiti. Prinsipnya sangat sederhana, mereka berpura-pura menyukai grafiti, maka saya memberi mereka grafiti, Jika mereka menggunakannya dan menyukai

grafiti sebanyak itu maka brand harus setuju sepenuhnya dengan kode dan prinsip yang mengatur grafiti.

Coretan nyata gratis, ilegal dan terjadi kapan dan di mana Anda tidak mengharapkannya. Merek menggunakan grafiti sebagai alat dan tidak benar-benar menyukai seni ini sehingga mereka harus berurusan dengan saya, INI ADALAH SERANGAN BALIK !

Institusi yang mendukung brand, persenjataan hukum dan represi polisi adalah alat utama mereka. saya ilegal, mereka legal. Beginilah cara kerja masyarakat kita, kapan pun Anda dianggap menyimpang, di luar bingkai atau subversif, Anda diburu dan badan pemerintahan mencoba untuk menghentikan Anda. Neoliberalisasi masyarakat kita cenderung pada generalisasi pola fungsi ini. Visi kota neoliberal, mendukung perkembangan modal melalui investasi swasta, yang mendominasi saat ini. Salah satu cara bagi badan pengatur dan perusahaan untuk mewujudkannya adalah dengan meningkatkan kendali mereka atas ruang dan penggunaannya. karena mempengaruhi hubungan modal antara negara bagian dan sektor swasta sehingga terpinggirkan, tertekan dan diberi sanksi. Paradoksnya adalah lembaga yang sama yang mencoba menghalangi saya pada saat yang sama mempromosikan ide grafiti legal kapitalis sialan.

Mereka dapat berusaha sekeras yang mereka bisa, namun mereka tidak akan pernah membunuh grafiti asli. Direstrukturisasi, dibentuk kembali dan ditransformasikan, grafiti, selama beberapa dekade, selalu disesuaikan dengan perubahan masyarakat tetapi tidak pernah rusak, menggunakan inovasi dan strategi untuk bertahan dan menegaskan dirinya sebagai praktik bebas.
Masyarakat kapitalis kita didorong oleh penghancuran kreatif. Untuk tumbuh dan berkembang sendiri, kota kapitalis perlu menghancurkan untuk dapat menciptakan.

Maka saya mencoba mengunakan metode serupa untuk melawan mereka, saya menciptakan masa kini dengan menghancurkan masa lalu !.

Oleh : Bejud

HARDCOREPUNK TERDOMESTIKASI

DUMELAN DARI ORANG MENYEBALKAN

Setiap orang memiliki asumsinya masing-masing. Salah satunya saya, yang memiliki asumsi bahwa punk terdomestikasi itu memang ada. Milisi Kecoa benar dalam hal ini. Punk sudah bertranformasi dari sebuah gerakan, musik, fashion, trend dan kini menjadi sebuah papan iklan yang berjalan. Rosemary menjadi salah satu penggagas konser musik yang sangat fenomenal ketika mereka menyanyikan lagu 'punk rock show' dihadapan para polisi yang sedang merayakan hari jadi instansi negara tersebut. 'Ternyata polisi juga suka musik punk' itu adalah salah satu judul di sebuah surat kabar yang membuat saya membacanya menjadi harus tertawa dan itu terjadi beberapa tahun lalu. Sebuah terobosan baru dari punk.

Setelah konser fenomenal itu, semakin jelas punk bukan hanya sebuah musik dengan lirik anak muda penuh pemberontakan, tapi juga sudah jadi barang dagangan dan bisa dipakai untuk alat pencitraan atau cari muka pada publik seperti apa yang terjadi di ulang tahun isilop teraebut. Itu bukan hal yang baru. Sudah terjadi cukup lama komunitas underground lokal disiini menjadi target pasar bagi para korporasi dalam skala kecil atau besar untuk meraup profit sebesar-sebesarnya dengan mengandalkan komunitas underground atau band-band underground untuk dijadikan marketing murahan bagi mereka yang sebenarnya hal itu adalah hal yang sebenarnya harus dilawan scena ini. Seperti saat ini, Djarum coklat membombardir scena underground dimasa saat ini adalah masa-masa saya sedang bersemangatnya aktif di scena. Subkultur ini sudah menjadi sebuah komoditi musikal dan saya tidak ingin menjadi ambil bagian dari hal ini.

Dalam event yang memiliki skala yang sangat besar tentu dibutuhkan band underground itu yang harus terkenal, karena sponsor yang menunggangi acara itu tentu yakin bahwa band tersebut bisa menjadi penarik masa untuk berlomba membeli tiket. Karena sudah jelas sponsor yang terlinat dalam event itu berfokus pada profit. Dengan bantuan dana dari sponsor, panitia tentu saja harus membantu sponsor untuk mempromosikan produknya lewat logo, banner, tercantum dalam flyer dan tentunya endorse. Dengan hal itu, panitia pasti mendapat kucuran dana dari sponsor. Dan pastinya sponsor tersebut ingin mendapat profit lebih dari kucuran dana yang mereka keluarkan untuk event tersebut.

Band yang mereka undang juga tidak selalu terpatok pada band yang memiliki massa yang banyak. Bisa bervariasi dari band

sudah punya nama atau band baru yang ingin menjadi terkenal karena bagi mereka itu adalah sebuah achievements karena bisa bermain di sebuah event besar. Tercium seperti ingin menjadi rockstar? Mari kira untuk jujur bahwa sponsorhipn tidak peduli pada bandmu atau komunitasmu. Apabila komunitas atau bandmu sudah tidak bisa menjadi target pasar yang menguntungkan bagi mereka, ya kamu bakal ditensang. Yang mereka pedulikan adalah dengan datangnya banyak orang dan membeli tiket, lalu mendapat keuntungan sebanyak-banyaknya. Mari jujur pada diri sendiri pada paradoks tersebut.

Ah sudahlah, itu cuman asumsi saya ko. Walau bagi kamu gapenting saya bodo amat. Yang penting bisa ngedumel. Dan saya beruntung masih memiliki teman-teman yang tidak ingin terjerembab atau menjadi marketing murahan buat mereka. Saya beruntung masih memiliki teman-teman yang masih bertahan dengan menjadikan DIY etos sebagai alternatif bagi mereka untuk bersenang-senang dalam konteks bermain musik. Masih mengusung gotong royong untuk membuat sesuatu yang menyenangkan bagi saya dan teman-teman. Tapi entah sampai kapan ini akan bertahan? Saya tidak tahu. Yang jelas saya tetap ingin mempertahankan prinsip ‘dari barudak untuk barudak’. Apabila ada yang tidak setuju dengan asumsi saya, ya gapapa, itu hak kamu kok. Saya juga dengan terbuka menerima kritik, karena itu juga bisa menjadi sebuah pembelajaran bagi saya. Sekian dumelan saya.

Oleh : Bejud

HARDCORE-PUNK HELP ME GROW !

Sekitar tahun 2009 saat itu aku melihat sepupuku memotong sebuah halaman dari sebuah surat kabar. Saat itu aku yang masih berumur 11 tahun membaca sebuah halaman yang dipotong menggunakan gunting tersebut dan membacanya apa isi dari halaman surat kabar tersebut. Isi dari halaman tersebut adalah "Total Chaos manggung di Bandung".

Disaat Total Chaos datang ke Bandung. Saat itu aku masih belum mengenal siapa itu Total Chaos, aku hanya tahu bahwa ini band Punk. Aku tidak tahu band ini berasal darimana, dan mendengarkan lagunya pun saat itu aku belum pernah. Disaat itu juga aku melihat teman-teman yang lebih tua dariku berdandan dengan gaya rambut mohawk, dengan jaket levis mereka yang penuh patch dan spike lalu dengan celana compang camping dan sepatu boots mereka berjalan melewati gang rumahku. Dan aku tau mereka akan menonton konser Total Chaos.

Tapi saat Total Chaos datang ke Bandung, aku sudah mulai mengenal punk, tapi masih tidak tahu apa itu sebenarnya punk. Justru awal aku mengenal punk, ketika ada seorang kaka kelasku di sekolah dasar tampil di acara pensi dan membawakan lagu lawan dari jeruji. Vokalis yang membawakan lagu tersebut saat pensi adalah Yogi, rumahnya tidak jauh dari daerah rumahku. Ah, saat itu tidak aneh rasanya anak sd sudah mengenal punk. Karena punk sudah menjadi sebuah trend saat itu, subkultur ini sudah hampir satu dekade lebih menjalar ke Indonesia dan Bandung dimana tempat aku tinggal. Zaman yang sudah canggih, tidak membuatku kesulitan untuk mencari segala sesuatu tentang punk. Tidak seperti awal subkultur ini diadopsi di Indonesia, dimana saat itu untuk mencari tau tentang punk cukup sulit, karena akses yang terbatas.

HARDCORE-PUNK HELP ME GROW !

Aku mulai intens mengkonsumi musik itu sekitar awal masuk SMP. Saat itu, aku harus menyelinap ke kamar sepupuku untuk mendengarkan musik-musik tersebut. Melalui playlist di komputer lawasnya atau menggeledah kaset tape yang tersimpan didalm kardus. Di kamar tersebut, sex pistols, the exploited, hingga band lokal seperti keparat atau turtles jr, membuat gairahku semakin bergejolak akan subkultur ini. Setelah itu, aku mulai meracuni teman-teman sebaya dilingkungan rumah atau sekolah untuk terjangkit sebuah fenomena yang sama, meracuni mereka dengan musik yang aku konsumsi. Mulai datang ke gigs-gigs lokal dan melakukan tarian bernama pogo. Tapi saat itu juga banyak dari temanku dirumah atau sekolah sedang digandungri oleh metal. Wajar, karena tempat tinggalku di Ujungberung, dimana musik metal yang mengakar disana tidak menyulitkan anak muda seumuranku untuk menyukai metal.

Sekitar 2011 pemberontakan masa mudaku dimulai. Setelah sukses mendoktrin teman sebaya, aku mulai melakukan hal-hal lain seperti mengkonsumsi alkohol, mencicipi obat-obatan atau mulai merasakan melayang karena ganja hahaha. Tidak lupa juga, berdandan dengan jaket yang penuh spike atau patch, mencat warna rambut, hingga aku dan teman-teman disekolahku sering terjaring razia oleh guru karena rambut mohawk yang sudah menjadi trend. Saat kelas dua smp, aku mulai muak dengan institusi sekolah. Bolos sekolah, atau aku sering mengorganisir teman-teman untuk kabur dari sekolah saat jam pelajaran adalah sesuatu perlawanan bagiku untuk semua peraturan yang ada dilungkup sekolah. Maka, tidak heran aku mulai sering masuk ruangan BP untuk diberi dakwah atau diintrogasi oleh guru BP yang merasanya dirinya sangat mengerti psikolog murid. Hingga pada akhirnya saat itu guru-guru sudah mulai jengkel denganku hingga aku harus dikeluarkan dari sekolah saat itu.

Jujur, aku tidak meras menyesal dengan apa yang aku lakukan saat itu dan aku semakin menemukan diriku serta melihat sesuatu hal dari sudut yang berbeda, dan jujur semua itu karena punk. Tidak hanya melalui musik, tapi zine atau artikel tentang punk yang saya baca sangat memiliki pengaruh yang besar atas pemberontakan diriku saat itu. Anak muda yang penuh semangat akan segala hal dan ingin mencari tahu lalu mengaplikasikan dalam hidupnya adalah sesuatu hal yang aku rasakan dan itu adalah fase hidup yang aku lalui.
Semakin aku tumbuh, tepatnya saat SMA, aku mulai mengenal hardcore-punk dengan segala ide-ide cemerlangnya. Saat masa SMA itu juga aku memulai band pertamaku bernama Disblame. Lalu aku mulai mengetahui kenapa Ian Mackaye dan kawan-kawannya di Minor Threat sangat anti terhadap roko, alkohol, drugs hingga sex bebas dalam kehidupannya lewat track berjudul straight edge. Atau animal right hingga straight edge vegan yang aku kenal lewat Youth Of Today dan Youth Crew-nya. Aku mulai tau bahwa punk tidak hanya sekedar Sex Pistols atau The Exploited. Band seperti Minor Threat, 7seconds, Bad Brains, Crass, hingga unit hardcore punk asal New York yaitu Warzone seketika merubah pola pikir dan cara pandangku pada dunia ini.

HARDCORE-PUNK HELP ME GROW !

Gairah dan rasa keingitahuanku yang menggebu-gebu tentang subkultur ini membawaku berkenalan dan tau apa maksud dengan huruf A dilingkari lalu mengapa isu anti rasisme, anti fasime, anti sexisme, hingga mengapa sistem kapitalisme harus diruntuhkan. Lalu aku juga mengerti mengapa konsep DIY sangat memiliki pengaruh yang besar ditengah budaya konsumerisme.. Saat itu juga aku mulai belajar cara mengorganisir gigs tanpa bantuan korporasi bersama salah satu komunitas kolektif dikotaku. Hingga aku mulai mengikuti aksi demonstrasi bersama kawan-kawan yang lain. Melemparkan batu atau molotov ketika aparat mulai bertindak represif dan mulai menembakan gas air mata. Mencoret-coret dinding kota. Ya, itu semua adalah sesuatu hal yang menyenangkan bagiku

Semakin canggihnya teknologi tidak sulit untukku mengakses banyak hal tentang hardcore-punk, literasi tentang subkultur ini tidak sulit didapatkan di era saat ini, ditambah dengan banyak berdiskusi dan sharing dengan teman-teman, membuatku tau bahwa hardcore-punk bukan hanya sekedar musik. Ini adalah sebuah alternatif dari dunia yang tidak baik-baik saja ini. Hardcore-punk telah banyak merubah hidup saya termasuk bagaimana cara saya menjalani hidup ini.

GIGS REPORT

Oleh : Endy

LONG TIME NO GIGS VOL.2

Sabtu, 10 April 2021.

Hari ini sebuah gigs bertajuk "Long time no gigs" edisi kedua yang diselenggarakan oleh Gilang Butik (GB) digelar di Beercode dengan 7 line up ~~bintang tamu~~ band pengisi acara, mereka (sesuai rundown) adalah TKTHRW, The Greyfield, We Are 13, Jawless, Wild Robbers, Mindlock dan CJ1000. Gigs ini dipacu mulai jam 17.00, menyebabkan Ucok burzum datang sangat telat. Kami datang lebih awal dari Ucok namun walaupun kami termasuk kedalam 50 orang pembeli tiket pertama (dilihat bahwa kami masih kebagian minuman keras), tetap saja kami hanya menikmati 2 lagu terakhir dari band penampil pertama, TKTHRW.

Menjadi band pembuka adalah sungguh sulit, atmosfer venue masih mentah dan setiap orang masih asyik ngobrol apalagi jam masih menunjukkan kurang lebih pukul lima sore hari, namun TKTHRW menunjukkan kepiawaiannya dengan membakar perlahan dan mematangkan atmosfer yang masih mentah dengan permainan 2 gitar yang cepat. Dan perlu diketahui bahwa TKTHRW bermain dengan hanya 3 personil! Penampilan yang memukau.

Saat MC usai berdistraksi, The Greyfield, sebuah band dengan formasi 4 personil yang semuanya memegang alat musik, tanpa basa-basi lagi mereka langsung memainkan lagu-lagu mereka dengan apik, hanya saja, hari masih terbilang sore, semua orang seisi ruangan masih belum cukup tertarik untuk berdansa bergembira dan atmosfer belum terasa hangat tapi The Greyfield sukses membuat seisi ruangan terpukau dan terpaku. Setelah The Greyfield usai membuat penonton mengangguk-angguk kecil, acara dihentikan. Iya dihentikan soalnya emang lagi istirahat sementara. Tak lama kemudian, beberapa saat selepas adzan Maghrib berkumandang dan langit mulai menggelap, acara dilanjutkan lagi. Kali ini giliran We Are 13, sebagai band penampil ketiga. Ke-empat personil mereka bermain bebas dan lepas sehingga mampu mengalirkan

energi ke seisi ruangan dengan lagu-lagu Misfits yang mereka hidangkan. Atmosfer ruangan pecah saat mereka membawakan lagu Misfits yang berjudul Dig Up Her Bones, penonton seisi ruangan berdansa bergembira hingga We Are 13 menutup penampilan mereka dengan lagu Misfits lainnya yang berjudul Saturday Night. Penampilan yang hangat dari We Are 13!

MC kembali berdistraksi sembari menunggu band penampil selanjutnya bersiap dan melakukan set up, sama seperti The Greyfield dengan formasi 4 orang personil yang semuanya memegang alat musik, Jawless langsung saja memecah keheningan dengan permainan musik mereka. Dengan musik Stoner mereka, penonton mengangguk-angguk dilantai dansa dan berdansa beriringan pada riff riff gitar tertentu. Jawless menghidangkan sajian yang menarik menurut kami.

Pada momen indah nan bergembira ini, beberapa orang jagoan mencoba merusak kesenangan semua orang, cuh! Ingatlah kawan kawan semua bahwa setiap gigs atau acara musik yang diadakan secara tanpa sponsor adalah murni sebagai hiburan untuk kita semua. Maka dari itu, penonton dan bahkan pengisi acara wajib membalas usaha serta kebaikan pihak penyelenggara dengan mengindahkan peraturan yang tertulis ataupun tersirat dan tetap mengindahkan tata krama. Ini bukan tempat jagoan unjuk gigi, hargailah setiap makhluk hidup dan jangan merusak benda mati.

MC berdistraksi cukup lama kali ini, kejadian yang sangat tidak indah itu sungguh merusak. Wild Robbers sebagai band penampil kelima membangun kembali atmosfer yang ceryah dan penuh gairah di Beercode malam ini, cukup sulit sebenarnya untuk membangun atmosfer yang indah saat mood setiap orang telah dirusak. Namun ke-empat personil Wild Robbers terbilang cukup sukses menghangatkan kembali atmosfer dengan lagu-lagu dan permainan mereka yang apik dengan sedikit interaksi pada penonton yang penuh humor, terimakasih Wild Robbers!

Untuk penampilan ke-enam yang akan diisi oleh Mindlock, acara yang pandu oleh MC Ifuliar dan Therisa sedikit banyak berbincang dengan vokalis serta frontman band tersebut, mengingat bahwa Iful sempat memperkuat Mindlock di tahun 2020 kemarin. Q: sekarang Mindlock lagi sibuk dengan persiapan apa? A: belum ada rencana pasti, sekarang lagi sibuk jualan cupang. Kurang lebih seperti itulah obrolan yang murni bersifat candaan dari mereka.

Usai berdiskusi tanpa arti, Mindlock langsung saja memecah keheningan dengan permainan musik mereka. Sedari awal seisi ruangan terbakar dengan permainan yang keras dan cepat dari Mindlock. Ucok burzum pun sedikit kewalahan kali ini, ia terhantam dan tersungkur kala ia mencoba menyanyi, merebut mic dari vokalis.

Hahaha Ucok burzum menikmati itu semua. Suasana keos yang memuncak kala atmosfer ruangan panas panasnya terasa pada penampilan Mindlock kali ini, hingga mereka pamit undur diri seisi ruangan saling bertukar energi berdansa menggila terlebih pada akhir penampilan ketika mereka membawakan lagu diluar playlist mereka kali ini, yaitu sebuah lagu dari Warzone yang berjudul As One atas keinginan para penonton.

Sebelum ruangan terisi oleh udara segar, MC pamit undur diri dan band penampil terakhir yaitu CJ1000 tanpa basa-basi memecut penonton untuk kembali berdansa ria dengan musik keras dan cepat mereka yang dibalut dengan riff gitar yang terasa berat namun juga terasa sangat ringan dan pelan pada beberapa bagian tertentu. Sontak saja permainan mereka membuat penonton seisi ruangan berdansa gembira, bertukar energi, bersenang senang melepaskan seluruh emosi negatif, penampilan CJ1000 yang penuh gairah dan terbilang unik sungguh menakjubkan untuk penampilan penutup! Woyoo untuk kalian Crowd Jerks 1000%!

Seusai acara jangan lupa untuk selalu membereskan venue, setidaknya pungut lah sampah yang kalian dapati seiring jalan keluar venue. Acara ini ditutup dengan sesi pemotretan bersama. Terimakasih TKTHRW, The Greyfield, We Are 13, Jawless, Wild Robbers, Mindlock dan CJ1000. Terimakasih Beercode. Terimakasih GB selaku pihak penyelenggara. Terimakasih banyak semuanyanyaa! See you next time!

BLEACH

AT HAMMERSTOUT®

CONCEPT STORE SOFT OPENING

Minggu, 11 April 2021

Dan kali ini di parkiran venue, di parkiran Light District, kami bertemu dengan 2 orang personil Crowd Jerks 1000%. Kami sedikit banyak berbincang perihal ini itu. Tak lama kemudian ketika kami melihat bahwa panitia telah menyiapkan stage, kami merapat ke lantai dansa. Tanpa aba-aba dan segala macam basa-basi, Bleach langsung saja memecah keheningan dengan memainkan lagu opening dari mereka yang selalu saja unik dan langsung saja dilanjutkan dengan meledakkan Light District dengan memainkan lagu mereka yang berjudul Sacred space. Sejak awal suara gitar terdengar, penonton yang memadati lantai dansa sontak saja menggila, seolah hilang kendali ketika mendengarkan permainan Bleach yang memang sungguh apik. Selepas lagu pertama usai, sebelum suasana dalam ruangan mendingin, Bleach selanjutnya menghidangkan lagu mereka yang berjudul The deep is calling. Permainan gitar dengan riff yang di genjreng dengan cepat membuat penonton seisi ruangan kembali bertukar energi tanpa sempat menghirup udara segar, suasana terasa semakin saja memuncak seolah-olah akan terus memanas tanpa batas. Entah apa yang sedang terjadi, permainan Bleach kali ini terlihat seperti sedang terburu-buru, tanpa perlu menghirup udara segar mereka kembali menyajikan hidangan penutup dengan lagu mereka yang berjudul No regret. Atmosfer ruangan terasa sangat penuh sesak akan penonton dengan seluruh gairah dan energi nya, venue terasa tidak sanggup menahan kegilaan diatas kebisingan total dari Bleach kali ini. Sound pun berterbangan mengikuti para penonton yang sedang asik asiknya stage diving. Selepas keos diatas kebisingan total itu, sesaat setelah lagu terakhir berhenti bergeming, Bleach langsung undur diri dan peralatan diatas panggung pun dikemas. Setelah menikmati udara segar cukup lama, ruangan telah berubah menjadi seperti sebuah space untuk nobar, benar saja acara selanjutnya adalah nobar film perihal skateboard dan sebuah merk brand lokal terkenal yang selebihnya kami tidak mengerti dan tidak begitu memahami. Kami pun bergegas cabut ditengah hujan rintik-rintik berjatuhan. Ah setidaknya akhir pekan kali ini diisi dengan 2 gigs yang sungguh sangat memukau. Terimakasih Light District, terimakasih Bleach!

Oleh : Endy

GIGS REPORT

OLEH: SABDADIRANERAKA

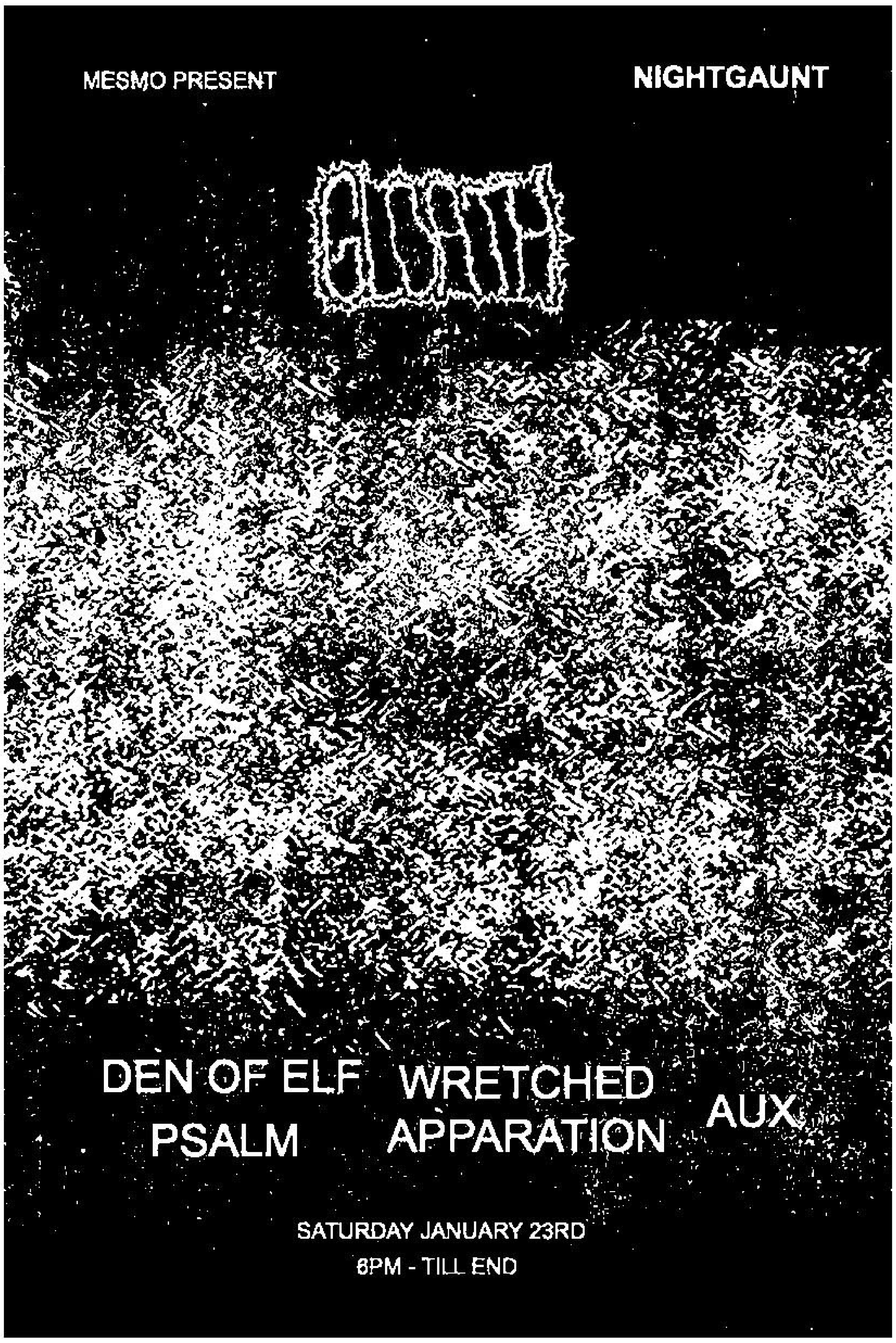

Merangkum dari kesempatan dalam konsep kota kedua ini, saya menginjakan kaki di Kota Kuda atau biasa disebut Kota Kuningan dekat Cirebon. Dari macam-macam koneksi pertemanan lah yang membawa cerita ini akan mulai ku buat. Setelah sisa semangat semalam dari Kota Cirebon yang selalu berkobar, siang itu diantar oleh teman-teman menggunakan motor sembari membawa seluruh alat barang bawaan. Sesampainya disana kita beristirahat di rumah seorang kawan baik yaitu Bapul sambil makan-makan. Lalu menuju sore, kita mulai bergegas ke Studio Bintang untuk stay duluan di venue supaya lebih santai. Jadi kita main di sebuah studio yang besar dan bisa menampung banyak teman-teman, letaknya di Jalan R.E Martadinata Kuningan. Semakin sore ke malam, teman-teman semakin banyak yang datang dan bertambah. Mulai dari yang malu-malu untuk bersapa salam hingga arak bali yang selalu ada dan cukup menemani. Semua yang ada disini sungguh sangatlah antusias atas kedatangan kita dan zine juga stiker yang kita bagikan secara cuma-cuma. Oiya, gigs ini di organize secara bahagia oleh kawan-kawan Mesmo Collective, yang main ada DEN OF ELF, WRECTHED, PSALM, APPARATION, AUX, GLOATH. Dengan berbagai macam musik yang dibawakan menjadi cukup berwarna dinamika pendengaran ini, meskipun ada beberapa yang personilnya itu-itu saja hanya berganti posisi ketika maen. Ternyata kawan-kawan Mesmo ini sudah cukup sering mengadakan gigs rutinan yang dibangun oleh semangat pertemanan full dan menampung untuk siapa saja yang tour. Meskipun kota ini bisa terbilang cukup kecil, tetapi yang tak bisa dilupakan adalah ramah tamah serta antusias teman-teman sebelum gigs maupun setelah gigs berlangsung.

Gigs beres pada pukul 11 malam dan jalanan pun sudah mulai sepi, kita lanjut makan nasi uduk ditempat biasa kawan-kawan makan malam disini juga berfoto-foto ria juga tengah jalan. Lanjut nongkrong disebuah warung tempat biasa teman-teman nongkrong dekat Fajar (fajar itu kalo di Bandung seperti Borma lagi lah) dan kembali memutar minuman yang ada sambil ketawa-ketiwi menceritakan apapun itu sharing mulai dari yang penting hingga gak penting, dan tak terasa lelahnya sudah jam setengah 3 pagi. Benar-benar lelah dan langsung diantar oleh teman-teman kembali kerumah Bapul, setelah sampainya di rumah itu saya masih kepingin ngobrol hingga pagi tapi apadaya tubuh yang cukup lemas

kala itu memaksa untuk berbaring dan tertidur. Esok harinya seharusnya kita bangun lebih pagi karna perjalanan ke Kota Tasikmalaya cukup jauh, kita masih benar-benar rebahan karna party semalam cukup menghabiskan energi. Jadi inilah Report dari gigs di sebuah kota kecil dekat Cirebon serta seluruh kawan-kawan baru bertegur sapa. Semoga band kalian pun penasaran ke Kuningan!

Informasi tur ke Kuningan
Mesmo.ko@gmail.com

APAADANYA RECORDS DAN ESSAI PLAYLIST

Pada 2019 belajar untuk memulai membuat zine, akan tetapi kebingungan harus mulai dari mana. Saya sering menunda-nunda meskipun moodnya upside down. Dan hari ini saya bertemu teman-teman yang cukup memberikan saya trigger untuk Hurry Up Hurry. Saya ulas kembali materi yang pernah dibuat ketika Dua tahun lalu.

Ada record lokal yaitu Apa Apadanya Records namanya, cukup produktif dalam beberapa tahun terakhir. Sering rilisin band temen-temen juga. Karna yang punyanya itu si Oded sahabat saya, jadi saya suruh dia sendiri untuk mendeskripsikan recordnya sendiri.

Beginilah kata si Oded:

Pada awal tahun 2014 saya tertarik untuk membuat label dan mulai mencoba untuk merilis album fisik pada bulan mei 2014. Ada beberapa hal yang membuat saya akhirnya memutuskan untuk membentuk sebuah label record hardcore punk. Selain saya memang hobi membelii rilisan rilisan fisik dari label teman-teman, saya pun hidup dan berkembang di lingkungan hardcore punk. Suatu waktu hati saya pernah terpanggil untuk membantu teman-teman didalam scene untuk membuat rilisan fisik berupa kaset pita. Ketika mereka fokus di dalam band untuk nge gigs & recording saya support mereka di rilisan fisik band-band mereka. Dan ketika teman-teman dalam scene fokus pada band, saat itulah saya merasa terpanggil dan fokus pada record untuk merilis band band local hc punks untuk mengabadikan karya mereka pada media fisik kaset pita. Awalnya Apa Adanya Records memulai dengan memasarkan produk kaset tape ke beberapa teman terdekat. Lambat laun saya mencoba untuk memasarkannya di lapakan gigs, dan dibantu beberapa teman yang terlibat di band untuk memperluas koneksi pertemanan dan distribusi kaset tape. Selain di gigs dan mejual dari mulut ke mulut Apa Adanya Records melakukan penjualan melalui akun sosial media dengan akun @_apaadanyarecords_, selain sebagai media penjualan akun media sosial menjadi katalog penjualan Apa Adanya Records.

Apa Adanya Records bekerja sama untuk rilis & barter produk dengan beberapa Records local seperti :

Doombringer Records, Lakukan Sendiri Records, Noise 82, Hardcore Hell, Pressure Records, Perompak, Square Bar Penguin Records, Ruas Store Malaysia, Gregmikeandkim, Distort47, Congor Rebel, Dimensi Liar, Sickos Records, brigade records, Fightfall Records dan teman-teman records lainnya.

Proses rilis band oleh Apa Adanya Records dilakukan mulai dari ngobrol santai dengan personil band yang band nya akan di rilis, Tujuannya adalah agar menghindari product bootleg sampai ke pencetakan product dan print cover.

Apa Adanya Records bersifat kolektif rilis, saya tidak bekerja sendiri, dibalik semua hasil rilisan Apa Adanya Records ada teman-teman yang turut serta bekerja sama untuk kelancaran pembuatan produksi kaset.

Di umur 20-an saat ini, banyak yang sekilas terpikirkan tentang bagaimana esok mau jadi apa? Ketika yang lain mungkin sudah mulai mempunyai karir, pekerjaan, ataupun segala sesuatu yang bisa dibagikan kebahagiaannya. Dan engkau disini masih murung dan kebingungan harus melakukan hal macam apa. Disitulah saatnya benar-benar memilih apa yang menurut kamu benar, lakukan apa yang menurutmu senang juga. Karna bayangan-bayangan yang kadang terlintas itu hanya sering menemani ketika kamu merasa kesepian sendiri. Karna sejatinya kita masih punya banyak teman yang support satu sama lain dari berbagai bidang. Jangan pernah lelah dan putus asa, terus semangati diri, karna hari inilah pilihanmu mulai dipertanggung jawabkan!
Untuk meraih kembali semangat hidup hari ini!

TARUK – MENCEKAM

IRON VOLTAGE – IMMORTAL CRUSH

BLEACH – NO REGRET

BRIGADE OF CROW – SADISTIK ANSIETAS

POSSED – STILL HATE COPS

CRACKDOWN – PANORAMA TANAH API

KONSTIGHT - BENALU

GLOATH – EVERYTHING IS SHIT!

UNDER 18 – SPIRIT, PASSION, SINCERITY

KONTRASOSIAL – GREEDY COPS

Oleh : SABDADIRANERAKA

THE ART OF: TERORSKI

PROGRAM "KOTAKU"
KOK
TAMBAH
KUMUH
LAWAN PENGGUSURAN
LAWAN!
SEGALA BENTUK PERAMPASAN LAHAN

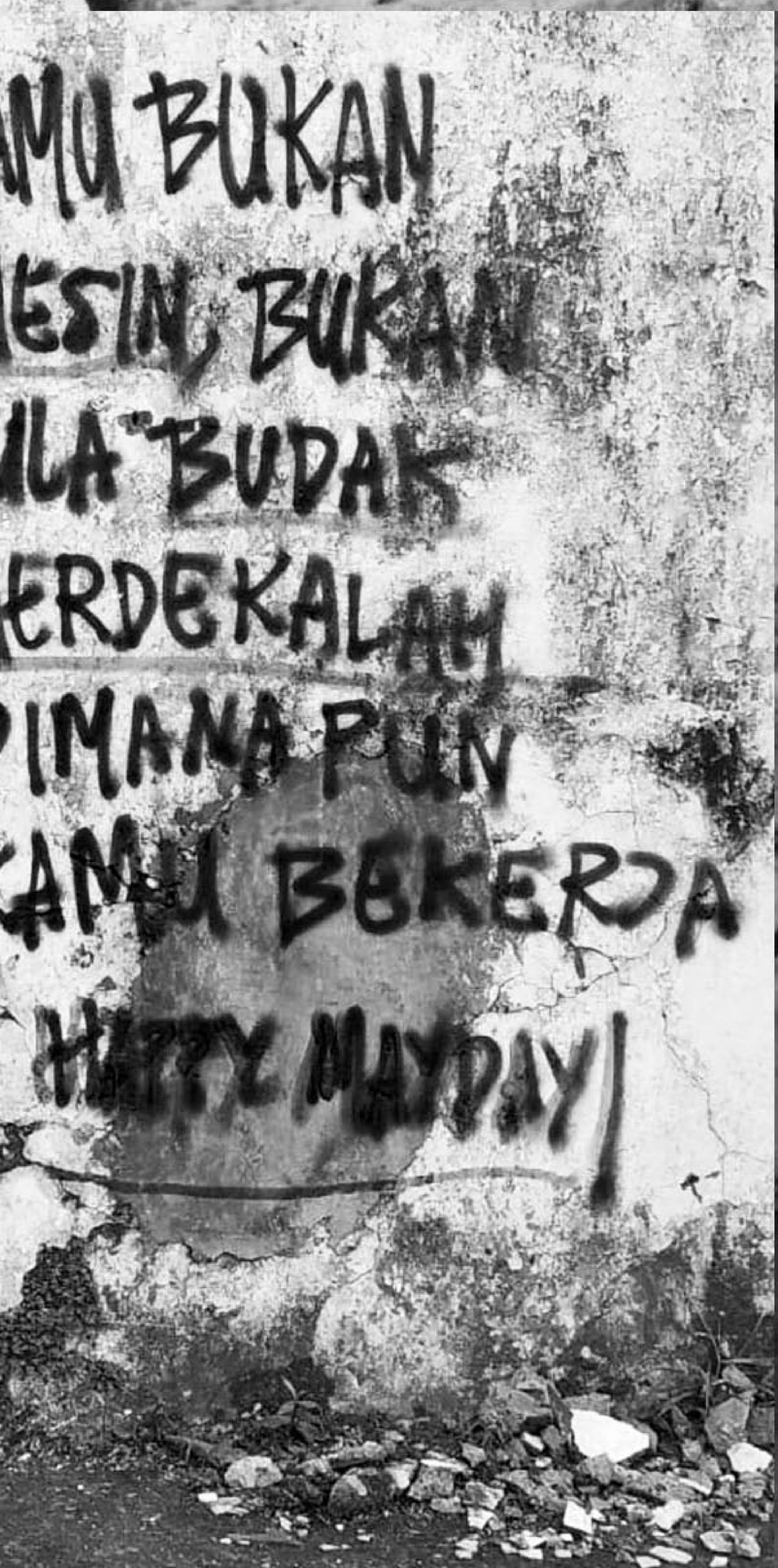
AMU BUKAN
ESIN, BUKAN
LA" BUDAK
ERDEKALAH
IMANA PUN
KAMU BEKERJA
HAPPY MAYDAY!

TERORSKI

THE JOURNEY OF LIFE, MUSIC AND FRIENDSHIP

(personal prespective of Irfan Yutsar)

Saya merasakan bagaimana tumbuh besar dan dewasa tidak semudah yang di bayangkan saat kecil. Perjuangan begitu berat, langkah ini terus berjalan walaupun tujuannya belum tercapai. Seiring waktu yang berjalan menghadapi beratnya kehidupan yang seolah harus bertenaga menyembunyikan kebetahanan hidup ini di semua circle

Begitu banyak perubahan diri saat berjalan hidup ini dalam segala hal, pertemanan, budaya dan musik yang begitu tak pernah lepas dari hidup saya walaupun itu budaya kesenian dan banyak ilmu dalam segala hal yang saya temui seperti musik, yang dulu saya hanya mendengarkan saja dan tak tau arti isi liriknya. Tapi seorang teman yang mengajarkan atau berbagi ilmu lebih dalam tentang musik. saat berumur 15 Tahun saya mengenal punk. Tapi tapi hanya sebatas bergaul di jalananan dan menonton gigs band- band favorit, itu pun tidak berjalan lama, karena akhirnya saya tidak mengenal musik lebih dalam di jalanan, melaikan hanya cara hidup yang keras yang saya dapat.

hal itu saya sadari takala kejadian memalukan datang, satu saat saya pernah merampas hak orang lain karena dorongan dari lingkungan pergaulan, dan hari ini kejadian itu menyadarkan saya agar saya lebih selektif dalam memilih lingkungan pergaulan, dan hari ini saya sangat berterima kasih karena mendapatkan hidup yang lebih baik, bisa mengenal musik lebih jauh tidak hanya sekedar menjadi poser, dan saya sangat bersyukur medapatkan lngkungan pertemanan yang sangat produktif hari ini.

Saya tidak pernah lupa dengan teman atau musik, budaya dan yang lainnya yang mengajarkan saya arti hidup, dengan berjalan apa adanya dan tidak mudah menjalankan nya, tapi kita harus berjalan walaupun itu berat. Percayalah dengan jalannya jika itu membuat percaya diri dan jangan pernah berhenti dengan jalan kehidupan yang di percayai.

Banyak teman yang begitu banyak mengajarkan saya dalam hal scena apapun itu saya dapat karena pertemanan yang begitu konyol sih, banyak canda tawa dan terkadang selalu mengarah ke hal yang serius. Untuk saat ini banyak pelajaran sedikit demi sedikit, pelajaran di sebuah pertemanan dan budaya yang begitu sangat bermanfaat bagi saya, saling sharing dan berbagi cerita yang begitu sangat penting. Berkontribusi dalam segalanya dan tidak menuntut kesuksesan yang penting saya tau apa yang saya tuju apa yang saya percaya.

Tetaplah berjalan sesuai diri anda jika itu memang jalannya dan tetap percaya dengan jalannya sendiri.

Rubrik Sastra

Bagi kami kesastraan adalah ilmu pengetahuan yang adiluhung. Seorang Rangga dalam film AADC tidak akan menjadi keren tanpa puisi-puisinya, begitupula dengan Sarwono dalam film Hujan Bulan Juni. Maka dari itu, mari kita bangkitkan gairah akan sastra di rubrik ini agar kita menjadi lebih keren. Walaupun kemampuan literasi kami tidak seagung Sapardi atau Chairil, setidaknya nilai ujian akhir bahasa Indonesia kami dinyatakan lulus oleh sekolah!

Palung Mariana

oleh : aditya

hidup bukanlah lingkaran
tetapi hidup hanyalah garis sederhana
untuk sebuah perjalanan yang panjang
sebelum terpelosok ke dunia menyebalkan

yang datang begitu mulus seperti alunan musik jazz
suci seperti bayi dan menjadi lezat seperti pizza
melarat dari suatu harapan ke suatu harapan
persimpangan ke persimpangan

ketakutan atas ketakutan
yang saling bersautan dengan basa basi yang
menyebalkan
dari sebuah siklus yang tak bisa kita tawar
lorong rahasia purba

dimana hanya ada mati, hidup, dan kekal
aku tidak cukup hanya mendengarkan "secukupnya"
lalu berenang di bak mandi ku yang sedalam palung
mariana

Tangan besi idaman

oleh : El venomous

Bilang sama mamamu kami menantu idaman
Banyak previlage dan boleh arogan
Santun dan sopan ?
Tentu kami utamakan
Namun untuk proletar, nomer sekian

Bilang sama mamamu tugas kami penuh kemuliaan
Menjaga para wakil dari cacian sampai lemparan
Walau kadang kami yang mulai duluan
Namun tak apa, kami tetap jadi korban

Sedikit kejam wajar, bahkan menyeramkan
Kami kan bertugas mengamankan
Toh kami lebih adil dari yang menuntut keadilan
Keadilan kan butuh kekerasan
Nanti yang di atas juga memaafkan
Lagipula kami Cuma instrumen bungkam
Salah kalian yang terlalu menyuarakan
Mereka kan jadi ketakutan

Makanya, jangan turun ke jalan
Bisa bisa ratakan
Selain kebal hukum, kami juga kebal kecaman
Pasti media bilang oknuman
Oknum kan terbilang kecil dalam bilangan
Harusnya mayoritas saja sekalian

Tak usah menaruh harapan
Mayoritas kami bekerja untuk kesenangan
Bukan untuk kalian
Kesejahteraan ? Bantuan ? Kehilangan ? Keamanan ?
Itu masalah kalian !
Mana Sudi kami pikirkan
Kecuali kalian uangkan atau viralkan
Baru kami mau turun untuk pencitraan
Atau di acara acara romantisasi yang kami nantikan
Bagi yang tidak bisa bikin kami doyan
Mati saja di comberan !

Tiga Puisi Merawat Nyali

oleh Audina Della

(I) Hitam

Di dua belas hari pasca hari raya,
mata hujan mengantuk dan kehilangan semangatnya
Ada banyak nyawa hilang yang tak bisa dihitung
dengan kesepuluh jari tangan,
yang lebih banyak dari biji dakon,
yang lebih berharga dari persentase harga diskon
Di selokan, debit berita mengalir deras
Sebiji ginjal ditukar seliter beras
satu jiwa sama dengan selembar kapas

Seorang penyair memilih mati memeluk rima,
diagnosa penyakitnya adalah tak pandai es-pe-o-ka
dan alergi jiwa korsa

Lengan-lengan masih jauh dari angan,
anak-anak sudah rindu bapaknya pulang
Langit tetap tinggi,
orang-orang masih paling mahir perkara melupa,
kau harus cukup pandai dan berani
untuk mengingat segalanya
Segugus kemarahan dicipta,
Maka, berjanjilah untuk hidup lebih berani
Sebab di pangkuanmu,
harapan mempunyai namanya masing-masing
Mereka tumbuh gagah dan berumur panjang
Tanpa ketakutan
Tanpa paksaan

Tiga Puisi Merawat Nyali

oleh Audina Della

(II) Barisan Kemungkinan

Adalah kemiskinan,
parade lelucon panjang umur
yang akan terus hidup
dan sejalan dengan rantai kecemasan.
Adalah tren,
parade kemunafikan
yang bersarang di kepala banyak orang.
Tinggalkan saja kekasihmu
yang hanya sibuk menghafal merek-merek barang mahal.
Lupakan saja dominasi Join Kopi
yang memaksamu untuk tampil keren di sabtu malam
; simbol perlawanan atas nama robot gundam.
Seribu suara menjanjikan kemenangan,
seribu suara mengudara di palagan.
Suatu hari akan kita saksikan kiamat bagi para despot.
Kebahagiaan bagi seluruh kaum,
dari pecinta Slipknot hingga Didi Kempot.

Tiga Puisi Merawat Nyali

oleh Audina Della

(III) Mair

Malam mendung menelan benda-benda langit
Sepasang matamu adalah kekhawatiran,
mereka tumbuh dari tangan-tangan yang tak pernah tahu
kapan harus belajar melepaskan

Ayahmu langit kota pukul tujuh belas
Orang-orang keluar gedung dengan kaki-kaki yang bukan milik mereka
Angkot merah dengan sopir seorang pemabuk
Kemeja apek laki-laki pencari kerja—
abu-abu dan jarang tertawa

Di rumah, kau sedang berusaha meniru ibu
Memasak makanan kesukaan sambil berharap adikmu juga mau memakan
Suatu kelak, pada jari-jarimu akan tumbuh anak-anak senapan, sebab kau harus siaga
Beberapa punggung tak bisa menopang tubuh miliknya
Kau boleh lari kapan pun
Sebisa dan semaumu
Hari-hari masih akan tetap sama
Kau sudah hafal bagaimana kekosongan menelan semuanya
Kau juga boleh hanya duduk diam—
menghitung berapa banyak ketakutan yang berhasil disembunyikan

Kau bermimpi jadi malam
Sekarat dan tak butuh istirahat
Sepasang matamu adalah nasib buruk
; basah dan merindukan maut

SEKILAS ALBUM FAVORIT VERSI BARUDAK

HOMICIDE - Barisan nisan

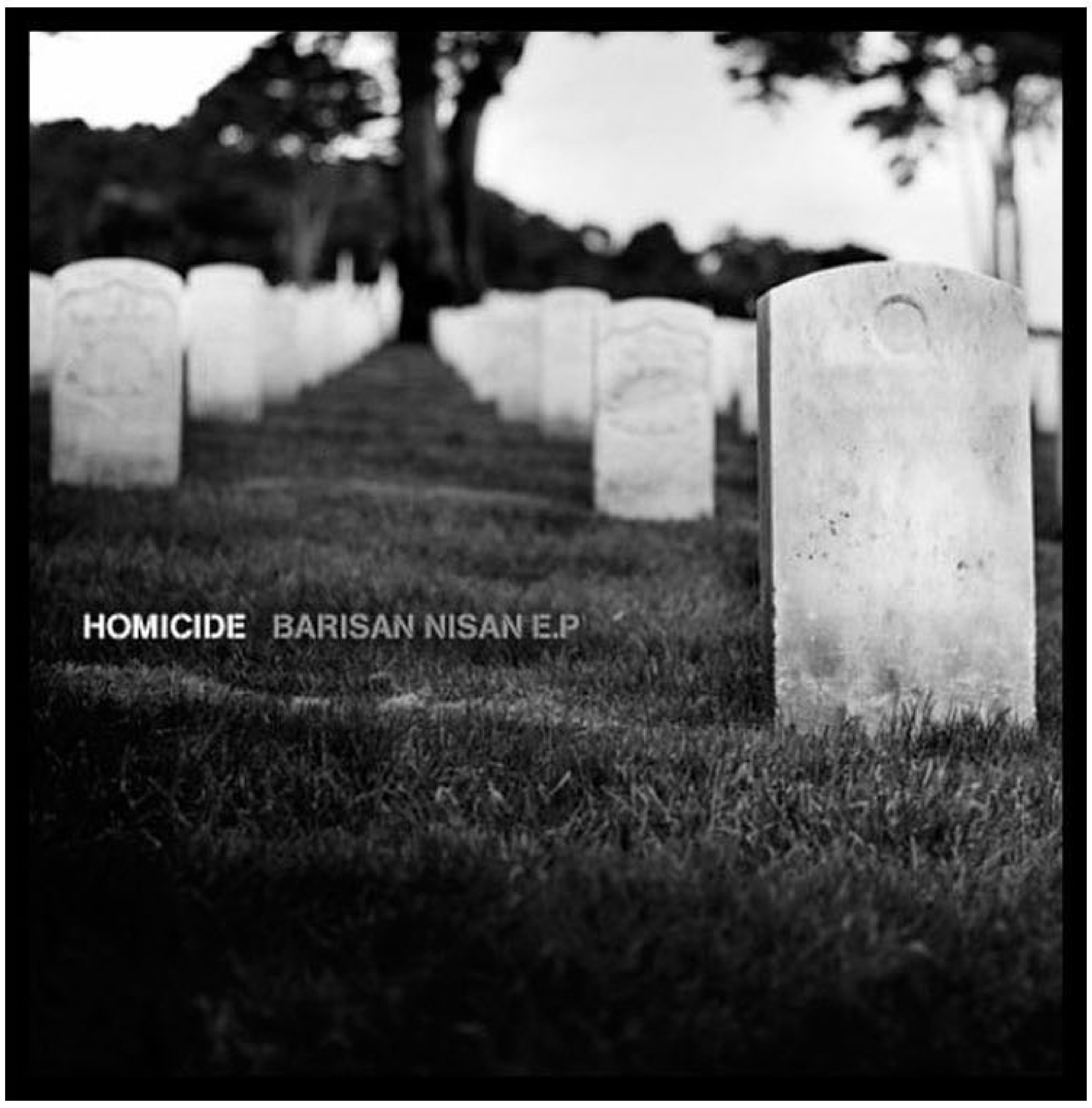

Mengenal homicide pertama kali dari grafik visual kaos seorang kawan di masa sekolah menengah pertama, potret seorang penggali kubur tertunduk memikul cangkul dengan latar belakang pemakaman menarik perhatian saya.

pertanyaan pertama yang terlintas dalam kepala adalah "semenyeramkan apa musik mereka itu, apa mereka memainkan musik gelap seperti black metal?", namun pertanyaan saya tentang musik apa yg mereka mainkan sedikit mendapatkan petunjuk dengan adanya visual boombox dalam kaos itu, boombox yang bertengger di samping sang penggali kubur, se akan mengisaratkan ini hiphop !, "namun hiphop seperti apa yang mereka mainkan?" pertanyaan baru kembali muncul.

Dengan rasa penasaran yang sudah tidak bisa di tahan, saya mencoba bertanya langsung kepada kawan saya, seorang kawan yang memang pada masa itu sudah lebih dulu mengenal musik musik bawah tanah, kawan saya ini adalah dendy dengan panggilan akrab kote,

Te ai ieu baju band naon ? (Te ini kaos band apa?) tanya saya penasaran, ieu homicide Bang, hiphop tapi lain hiphop bling bling (ini homicide Bang, hiphop tapi bukan hiphop bling bling) *candanya, seraya mengeluarkan handphone nokia express music nya dan memutar sedikit potongan lagu barisan nisan dari homicide hasil download bajakan, sontak saya terkejut mendengar beat yang gelap dan suram di tambah lirik bermuatan politik yang tajam dan mematikan, serupa semburan peluru dari AK-47 hasil rakitan kalashnikov, tak pernah saya mendengar hiphop dengan lirik bahasa indonesia yang semengerikan ini.

Musik yang akhirnya menemani saya beranjak pindah ke jenjang sekolah menengah kejuruan, musik yang akhirnya menumbuhkan minat baca saya, musik yang akhirnya mengajari saya tentang bagaimana cara bersikap, dan bagaimana cara melihat dunia, album yang sangat menakjubkan, terima kasih dendy alias kote (R.I.P).

Oleh : Akulahpeluru

INSTED - PROUD YOUTH

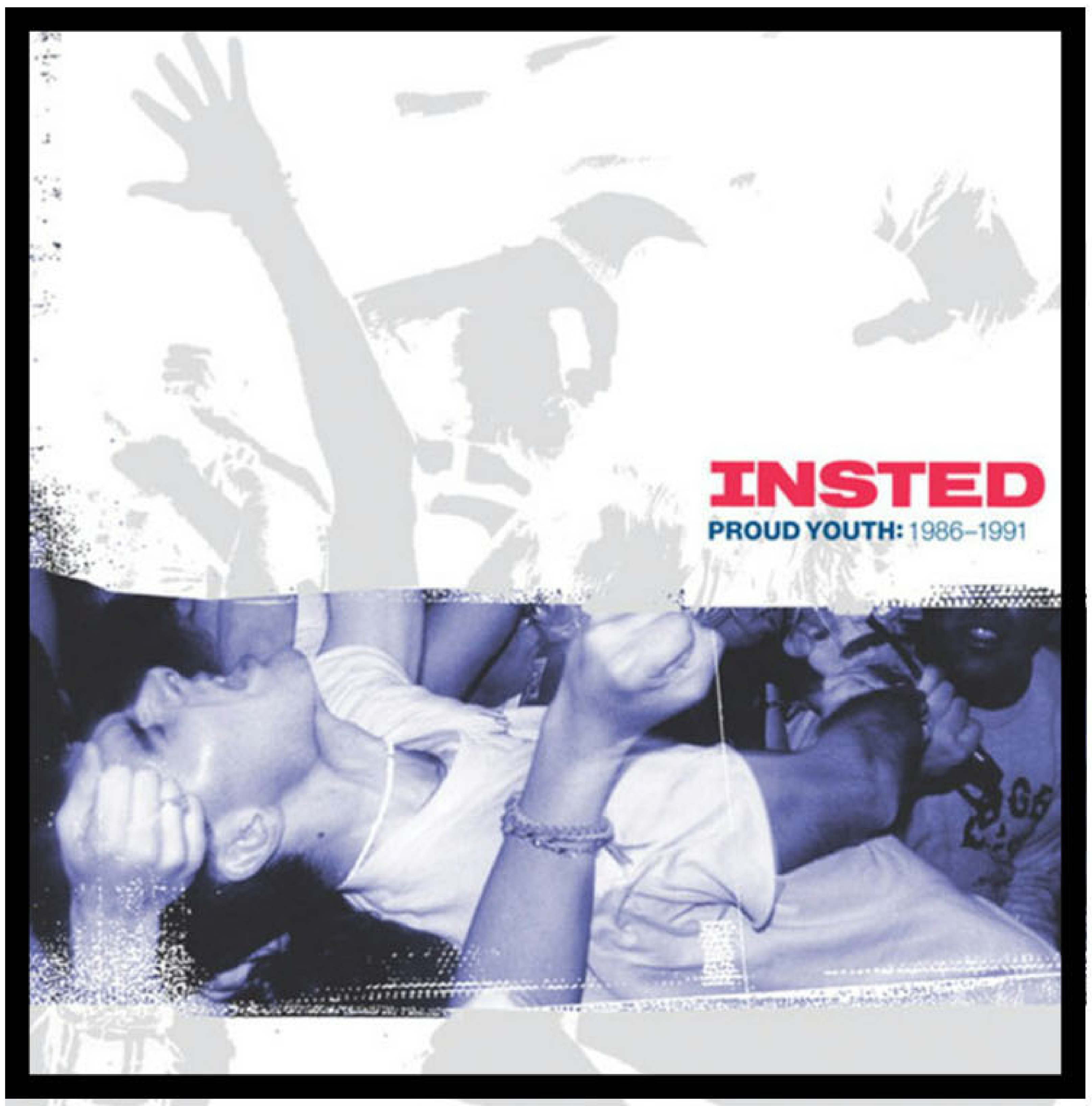

Aku adalah seorang gitaris palsu yang di ajak bermain band oleh temanku yang mengusung genre hardcore-punk. Karena band baru, dia menyuruhku untuk meng cover lagu-lagu dari band luar. Dari sekian banyak playlist yang dia berikan, aku tertarik dengan komposisi musik yang di usung oleh band Insted. Komposisi power chord yang unik membuatku merasa album ini berbeda. Mendengarkan album yang bertajuk "Proud Youth" ini selalu membuatku berkhayal sedang berada di tengah-tengah area mosphit dan menghantam wajah ucok burzum yang begitu menyebalkan. Mungkin dari album ini adalah titik awal saya mendalami hardcore-punk dan tidak dapat di pungkiri album ini berpengaruh kepada cara saya bermain

ADTR - HOMESICK

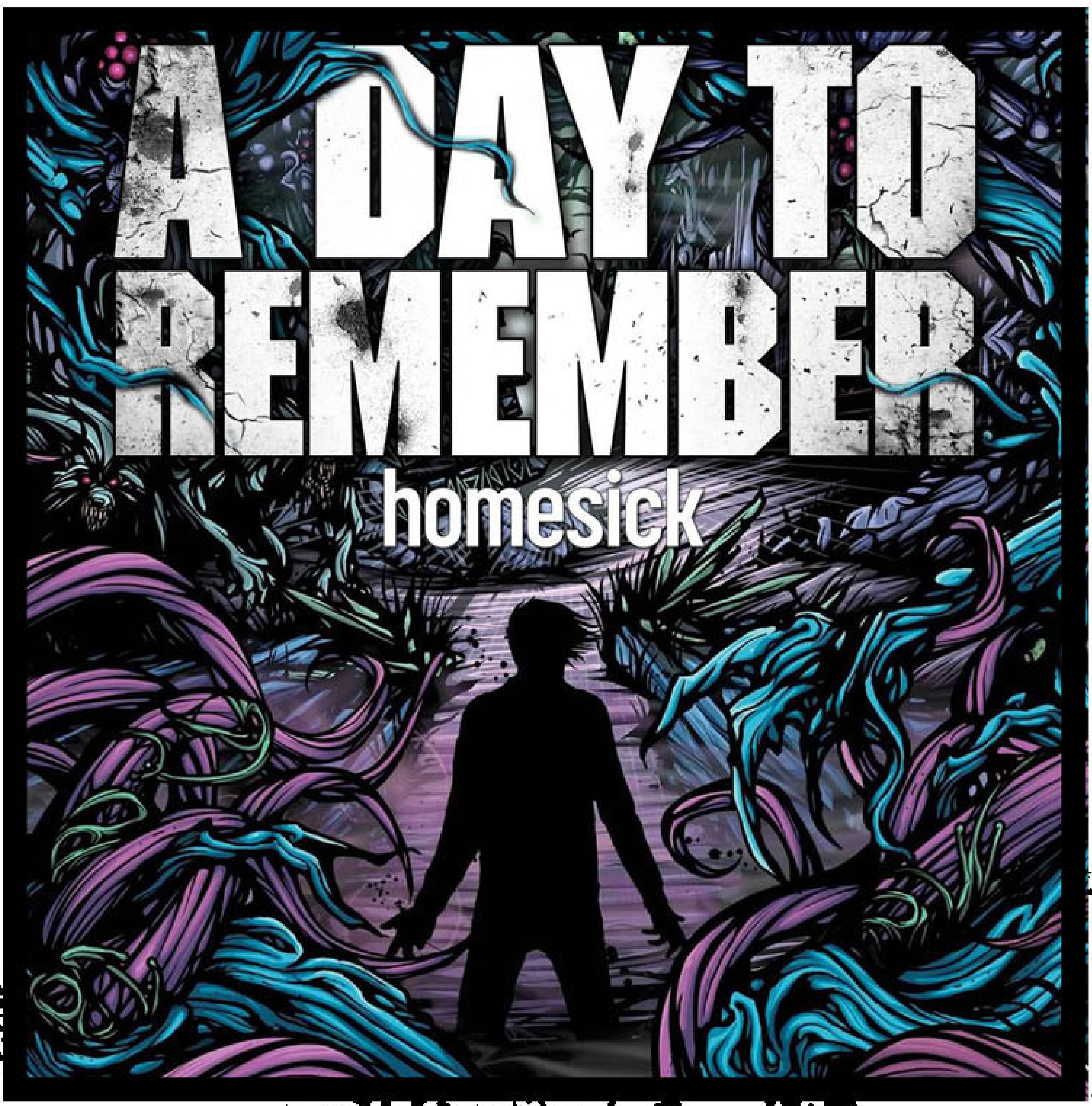

Tak dipungkiri wabah Pop Punk sangat meledak dikala itu. Blink-182 dan teman-temannya mampu mencapai popularitas yang luas. Aku yang pada saat itu sedang duduk dibangku sekolah menengah pertama sudah biasa bertukar playlist music satu sama lain. Hingga pada akhirnya, itu semua menuntunku kepada Album "Homesick" album ketiga oleh band Rock Amerika A Day To Remember. Cover album yang indah dan riff-riff gitar yang menurutku tak biasa serta nada dan lirik yang sangat padu membuat kepalaku tak berhenti bergerak mengikuti alunan music. Dari album ini juga membuat saya terpacu ingin memukul drum dan memainkan lagu Paranoia salah satu lagu dari album homesick tersebut.

Oleh : Aditya

CROSTIC
Keep moving forward

Mengusung musik yang cepat dan keras, crostic terbilang cukup variatif dalam komposisi musik mereka. Riff gitar yang berayun cepat dengan power chords yang keras cukup untuk memekakkan telinga kita ketika mendengarkannya namun tidak mencipta sebuah kebisingan total sehingga kita dapat menikmatinya. Aura yang terbentuk dari lagu2 crostic pun bermacam-macam, tiap-tiap lagu mereka mampu menciptakan atmosfer tersendiri. Walaupun hanya terbilang ep album, namun album rilisan pertama dari crostic ini menuai respon yang sangat baik dari beberapa kalangan. Dikatakan dalam situs bandcamp mereka, album ini menceritakan tentang langkah crostic itu sendiri, mulai dari titik nol hingga titik dimana album yang bertajuk "keep moving forward" ini tercipta. Memang terlihat dari cover album ini saja, terlihat 2 bocah yang saling merangkul dan bersama-sama melangkah kedepan. Mungkin begitulah menurutku, selebihnya kalian bisa mendengarkan di media streaming musik online (bandcamp, soundcloud, spotify) dan berpendapat sendiri. Keep moving forward! (Terus melangkah kedepan!)

MINDLOCK
Feel the power

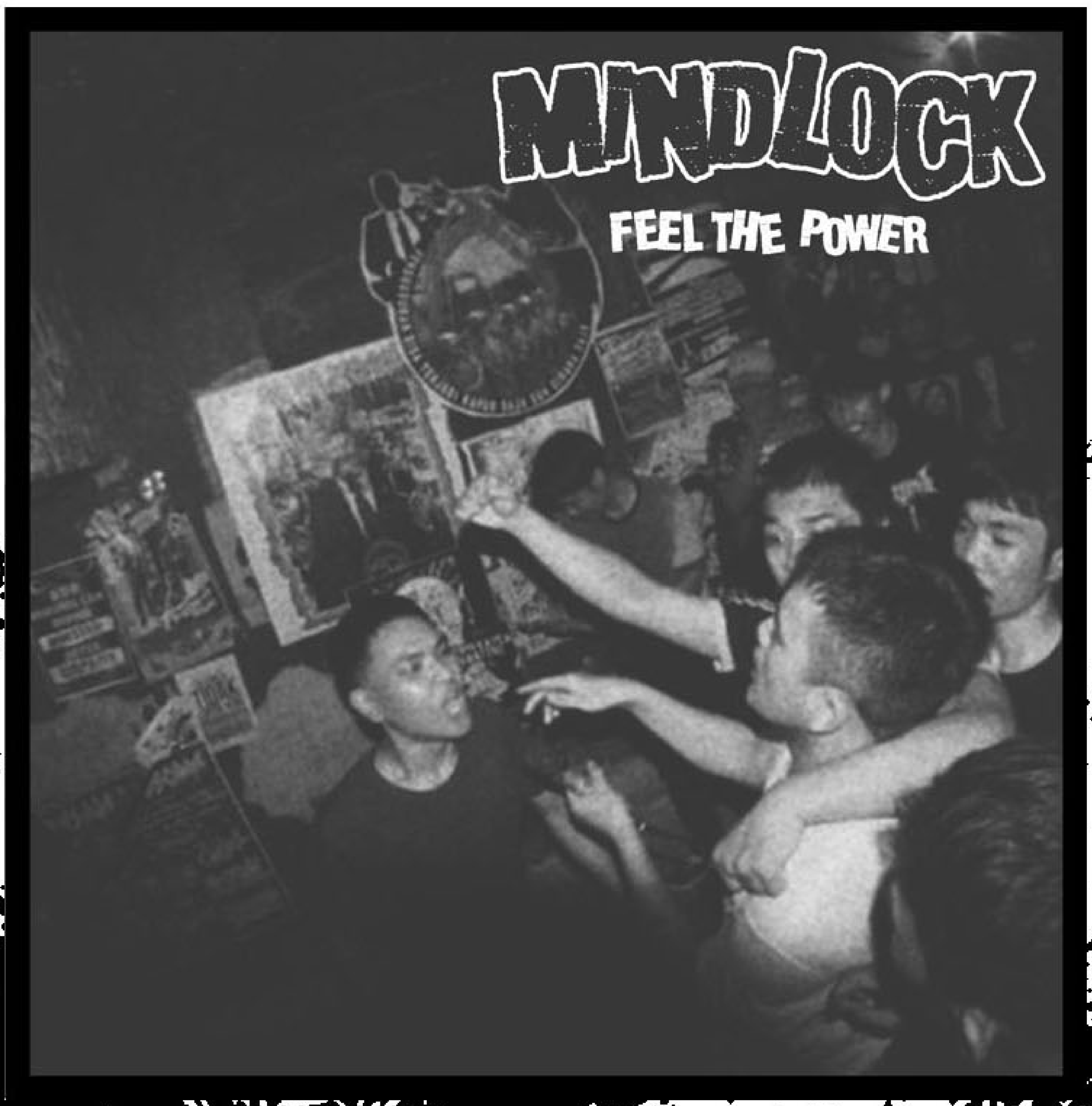

That's it. That's all. Feel the power!

Oleh : Endy

MINOR THREAT
(complete discography)

Aku jadi ingat saat menyelinap ke kamar sepupuku. Saat itu aku masih sebagai bocah ingusan. Aku menyelinap kesana hanya untuk melihat koleksi tape miliknya yang sudah berdebu atau hanya untuk mendengarkan music lewat computernya. Lalu dikamar itulah pertama kali aku mendengarkan music hardcore atau punk. Disaat itu juga aku mulai jatuh cinta pada hardcore-punk. Apabila ada yang bertanya band apa yang membuatku jatuh cinta pada music tersebut, aku akan menjawab, Minor Threat! Lewat album Minor Threat Complete Discography dimana suara Ian Mackaye yang penuh amarah diiringi music yang agresif dengan tempo cepat itu dalam album itu sukses membuatku jatuh cinta pada hardcore punk. Sejak saat itu album lengkap dalam satu paket tersebut telah mengubah hidupku dan pola pikirku. Band tersebut akan menjadi salah satu factor aku tumbuh dan berkembang. Minor Threat akan selalu abadi didalam hidupku.

PULP - different class

Pada masa-masa akhir SMA, aku pada waktu itu sedang giat-giatnya mendengarkan music hardcore/punk. Hingga suatu ketika disalah satu kamar rumah kawanku yang pengap sang pemilik rumah memutar sebuah lagu dari salah satu band Britpop yang berpengaruh di daratan britania raya. Lagu itu seperti menghidupkan kamar yang sedikit gelap dan pengap ini. Mulai dari situlah aku menyukai Pulp dengan lirik mereka yang jujur dan gaya panggung Jarvis Coker yang sangat enerjik.

Oleh : Bejud

INTERVIEW WITH: MINDLOCK

BY: SCREAMING AT A WORD

Endy : halo jud, gila nih akhirnya ep MINDLOCK keluar juga

Bejud : yoi bray , akhirnya hihi

Endy : nah kepo dikit nih ep berjudul "feel the power" ini sebenernya nyeritain apaan sih jud ?

Bejud : intinya sih ini nyeritain tentang hal baru yang kita coba buat bareng-bareng, entah itu movement atau apalah sebutanya, ya hehe, coba menyebarkan energi positif moga-moga bisa di rasain sama kawan kawan lain nya gitu sih hehe

Endy : album ini bisa tercipta/terbentuk gegara apa jud kalo boleh tau ?, apa berawal dari keresahan pribadi ?

Bejud : tentang fucked up nya hidup hihihi, enggak deng bencanda hihi, tentang banyak hal lah pokok nya mah ndy

Endy : bisa di ceritain dikit gak jud, ditail implanasi lagu perlagu nya

Bejud : kepanjangan entar, beberapa aja ya ndy hihi, lagu pertama tuh sama kek judul ep kita "feel the power" kaya yang udah di ceritain tadi ndy. Ini tentang gairah sekelompok anak muda yang coba membagikan semangat ke kawan kawan lainnya itu aja sih

Endy : trus lanjutin aja jud, aku lagi minum tanggung hihi

Bejud : hahaha, lagu kedua di ep ini berjudul "rise back up" bercerita tentang bagaimana cara kita tetap bisa bangkit walaupun di baluti rasa sakit dalam kehidupan, hal yang di sadari atau enggak ya ndy ini bikin kita jadi lebih dewasa,

INTERVIEW WITH: MINDLOCK

BY: SCREAMING AT A WORD

Endy : hal yang melatar belakangi terbentuknya ini apa jud ?

Bejud : yah, yang melatar belakangi ini sih saya pribadi pengen punya sesuatu yang bisa di kenang seumur hidup, terus biar keren juga hehe, meh gaya lah haha, ya saya di hidup tuh gak pernah punya sesuatu yang bisa saya buat tapi untung nya ada anak2 yang akhirnya bisa membantu saya dan bareng bareng juga sih hehe , bikin sesuatu hal yang positif, dan yang terakhir sih pengen ikut meramaikan hasanah hardcore gorong-gorong di bandung hehe

Endy : balik lagi ke masa mindlock awal2 nih jud, mindlock tuh pertama terdiri dari siapa aja sih jud ?

Bejud : awal nya tuh di bentuk oleh givaril aka dede sebagai gitaris, dede taher hahaha, terus ada saya sendiri bejud sebagai vokal, terus ngajak alex yang sampe sekarang jadi mamber tetap sebagai pengebuk drum, awal nya tuh bertiga kita latihan2 tanpa bass, terus kepikiran buat cari bassis, saya liat salah satu kawan saya apoy (*salah satu member dari crostic) belum bisa main bass pada saat itu hehe, terus ya udah kebetulan ada niko yang kita ajak niko sebagai bassis saat itu (*niko gitaris mindlock saat ini), terus berjalan nya waktu givaril aka dede mengundurkan diri, karena di band ini gak jelas hidupnya hehe, dia lebih memilih mengejar karir ke pulau dewata hahaha, akhirnya kekosangan di posisi gitar di isi oleh niko terus ada dhevan yang akhir nya masuk sebagai bassis setelah kerpergian givaril dari band ini hehe,

Endy : nah jadi member tetap nya si mindlock hari ini siapa aja jud ?

Bejud : ya member yang sekarang ada
Saya bejud sebagai vokal, terus ada niko yang jadi pengisi gitar, terus ada devan sebagai bassis dan alex yang jadi pengebuk drum hehe, tapi dalam ep ini ada kontribusi juga dari past member kita seperti ada ipul yang sempat jadi gitar dua kita dan berkontribusi dalam materi ep ini , dan givaril pun sama memiliki andil di materi ep ini

Endy : oh jadi member tetap nya ber empat ya, nah kalo boleh tau nih jud kesibukan empat orang ini selain jadi motor atau roda penggerak nya mindlock, pada sibuk apaan nih jud ?

Bejud : kalo saya sih gak ada kesibukan ya haha, sibuk mencari kesibukan aja sih haha, kalo ada kerjaan yang saya kerjain kalo enggak ya nongkrong, mabuk hahaha, kalo niko itu dia kerja di pabrik tapi di pecat hahahaha, trus devan kerja di salah satu dealer kendaraan, trus alex kerja bareng temen nya di kedai kopi , mayoritas pekerja

sih member mindlock itu, kecuali saya ya hahahah karena saya kan freelancer lah bisa di bilang biar agaak kerenan dikit gitu hahaah

Endy : band band yang menginfluince cara bermusik mindlock tuh apa aja sih jud ?

Bejud : yang paling kuat itu sih warzone karena pas latihan awal2 kita sering cover2 lagu mereka , terus ada gorilla biscuits, youth of today, dll

Endy : kan mindlock mainin musik old shool hardcore punk nih jud, apa semua member nya memang dengerin musik hc/punk atau gimana nih ?

Bejud : enggak sih, kita denger musik apa aja masuk kok, kecuali lagu nissa sabyan alopyu somay nya aldi taher hahahaha, contoh nya saya bejud saya saya memang dengerin hc/punk tapi saja juga suka dengerin musik2 lain, malah saya lebih suka jenis2 musik kek danilla, sore dll , sesuai suasana hati aja sih hahaha, nah kalo alex dia emang dengeri hc/punk banget, trus niko dia lebih sering dengerin d-beat, crustpunk dll, kalo devan dia lebih chill orangnya dia dengerin soul, reggae, skinhead, two-tone gitu gitu sih.

Endy : oh okay okay jud hehe, nah kan si mindlock termasuk gelombang baru atau generasi baru di scene hardcore-punk bandung ya jud, nah dari sudut pandang kamu sendiri tentang perkembang scene hc/punk di bandung tuh gimana?, terus di tambahan kan kita udah setahun lebih di timpa pandemi sialan ini, yang mau gak mau memperlambat semua lah , seperti gigs jarang ada kan dll

Bejud : ya memang pandemi ini sangat menghambat semua aspek, tidak hanya di scene hc/punk itu sendiri, tapi malah lebih banyak band band baru yang muncul di masa pandemi ini sih, keren keren lagi malah lebih pada produktif, nah kalo masalah gigs sih tetep ada cuman yan gak se masif dulu. karna kan ribet ya harus ada protokol kesehat dll

Endy : nah biasa nya jud kan kalo band2 independent itu kental banget sama pembahasan isu2 sosial dan politik atau pergerakan nih, kalo mindlock sendiri gimana nih jud ?

Bejud : sedikit banyak sudah pasti ada irisannya antara musik dan politik menurut presfektif saya yah, sorry kalo salah hehe, itu jadi salah stu pemnahasa kami sih, nah selain isu politik kita juga sering membahas isu2 yang ada di scene hc/punk itu sendiri sih, tapi menurut saya gak cuman musik2 underground atau keras yang selalu bersinggungan dengan politik, musik2 pop pun juga bisa, karena buka masalah

medium nya tapi ini masalah kemauan, terus, membahas isu politik atau sosial pun sebenernya gak harus bikin band atau dari lirik lagu juga sih , banyak medium nya untuk melakukan itu cuman kebetulan ya mindlock medium nya musik.

Endy : pertanyaan personal nih jud, kan kamu salah satu orang yang menginisiasi dan berkontribusi atas terbentuknya screaming at a word sebagai media swakelola kawan-kawan nih jud, hal apaan sih yang memacu kamu pengen bikin media seperti ini ?

Bejud : kebetulan aja sih ketemu kawan-kawan yang memang sadar juga akan penting nya literasi, gagasan ini sih sebenernya udah jadi bahan obrolan dari lama di tongkrongan, bareng akulahpeluru aka abang, endy, adit dan saya, kita coba merealisasikan obrolan itu, dan akhirnya jadi.
dan kalo secara personal tujuan saya sih bikin media ini pengen mencoba sesuai yang baru aja, terus mencoba berbagi informasi aja sih. sebagai media pembelajaran saya bagaimana cara saya menurunkan ego terus bagaimana saya bisa menerima pemdapat oranglain, saya bisa banyak belajar dari informasi yang kawan-kawan bagikan dan sebaliknya, terus meskipun bukan menjadi tujuan utama kita, semoga ini bisa memacu kawan-kawan lain untuk melakukan hal serupa, intinya sih biar bisa lebih produktif aja dan bisa membuat sesuatu yang bermanfaat hehe, gak cuman sekedar mabuk mabukan hehe.

Endy : berarti screaming at a word ini memang berjalan swakriya dan swakelola yah.

Bejud : iya, ini memang media yang tidak di klaim oleh satu individu, ini media bebas siapa saja boleh berkontribusi dan silahkan di perbanyak dan di sebarkan, persetan dengan hak cipta dan kepemilikan, sebarkanlah ! hahaha

Endy : balik lagi nih jud ke mindlock setelah ngalor ngidul ngobrol yang lain lain heheh, pertanyaan terakhir nih, harapan kamu dengar telah di rilisnya ep mindlock ini apa jud ?

Bejud : aduh pusing kalo di tanya harapan hahaha, terlalu muluk juga kalo saya bilang semoga ep ini bisa merubah dunia hahah, tapi saya percaya ini bisa mejadi pemantik kecil untuk gelombang perubahan yang lebih besar di masa depan, Intinya nya semoga laku aja cd ep ini dan banyak yang beli, hahaha.

Endy : pesan penutup apa nih jud yang mau kamu berikan di akhir interview ini ?

Bejud : pesan penutupnya, jauhi narkoba yah hahahaha, lakuin aja apa yang kamu yakinin dan percayai dan tetap menjadi diri sendiri.

Endy : okeh deh makasih banyak ya jud waktunya , this is bejud from mindlock !

REDUPNYA SKENA HARDCORE-PUNK DI KOTA LEMBANG

TAK SEPERTI TAHUN 2009-2012 KE BELAKANG. KETIKA HAMPIR TIAP WEEKEND RUTINNYA GIGS KOLEKTIF DI LEMBANG YANG MEMUNCULKAN BANYAKNYA BAND BAND UNTUK MENGISI GIGS TERSEBUT, DARI YANG BERALIRAN HARDCORE PUNK, CRUST PUNK, MELODIC PUNK, OI!, SKA HINGGA DEATH METAL DAN REGGAE IKUT MELEBUR JADI SATU DI DALAM SATU GIGS TERSEBUT DENGAN MENGUSURNG SEMANGAT D.I.Y YANG MENGHIASI MUDA MUDI KALA ITU. SELEMBARAN PAMPLET GIGS TERPAMPANG DI TIAP TEMBOK, TIANG LISTRIK DAN TEMPAT TONGKRONGAN KALA ITU. LEMBANG DAN PARONGPONG MEMPUNYAI BANYAK SPACE YANG UNTUK DIADAKANNYA GIGS SEPERTI CAFE BINTANG, BOUGENVILLE, CIC , DAN MASIH BANYAK LAGI. NAMUN GIGS RUTIN ITU TAK BERLANGSUNG LAMA DI KARENAKAN ULAH PARA ORANG-ORANG DUNGU YANG DATANG KE GIGS HANYA UNTUK UNJUK KEKUATAN AGAR TERLIHAT MENJADI JAGOAN, PERUSUHA! MULAI DARI SITU REDUPNYA SEMANGAT PARA MUDA MUDI LEMBANG, SEHINGGA SUDAH JARANG GIGS RUTIN DI LEMBANG.

SEIRING DENGAN PERUBAHAN JAMAN SUDAH SANGAT JARANG MUDA MUDI LEMBANG PADA ERA SEKARANG INI YANG MEMILIKI KESUKAAN PADA MUSIK HARDCORE PUNK, D'BEAT CRUST PUNK ATAUPUN OI! DILIHAT DARI KURANG ANTUSIASNYA UNTUK MEMBUAT GIGS KOLEKTIF DAN SEIRING DENGAN MASUKNYA TREND MUSIK INDIE POP, ROCK AND ROLL, DAN SEBAGAINNYA. TAPI MUNGKIN SUATU SAAT SCENA BAWAH TANAH DI LEMBANG AKAN MENJADI SEBUAH TREND KEMBALI DENGAN MOVEMENT YANG DILAKUKAN OLEH MUDA MUDI YANG MASIH MEMEGANG SUBKULTUR INI, SEHINGGA BISA MEMPENGARUHI MUDA MUDI ERA SEKARANG UNTUK BISA MELUAPKAN HASRAT MEREKA DALAM BERKEREATIVITAS LEWAT MEDIUM SCENE HARDCO-PUNK, SEHINGGA SCENA INI AKAN MEMUNCULKAN BANYAK REGENERASI KEDEPANNYA.

Tips berolahraga ringan, namun penuh manfaat

Oleh : Endy

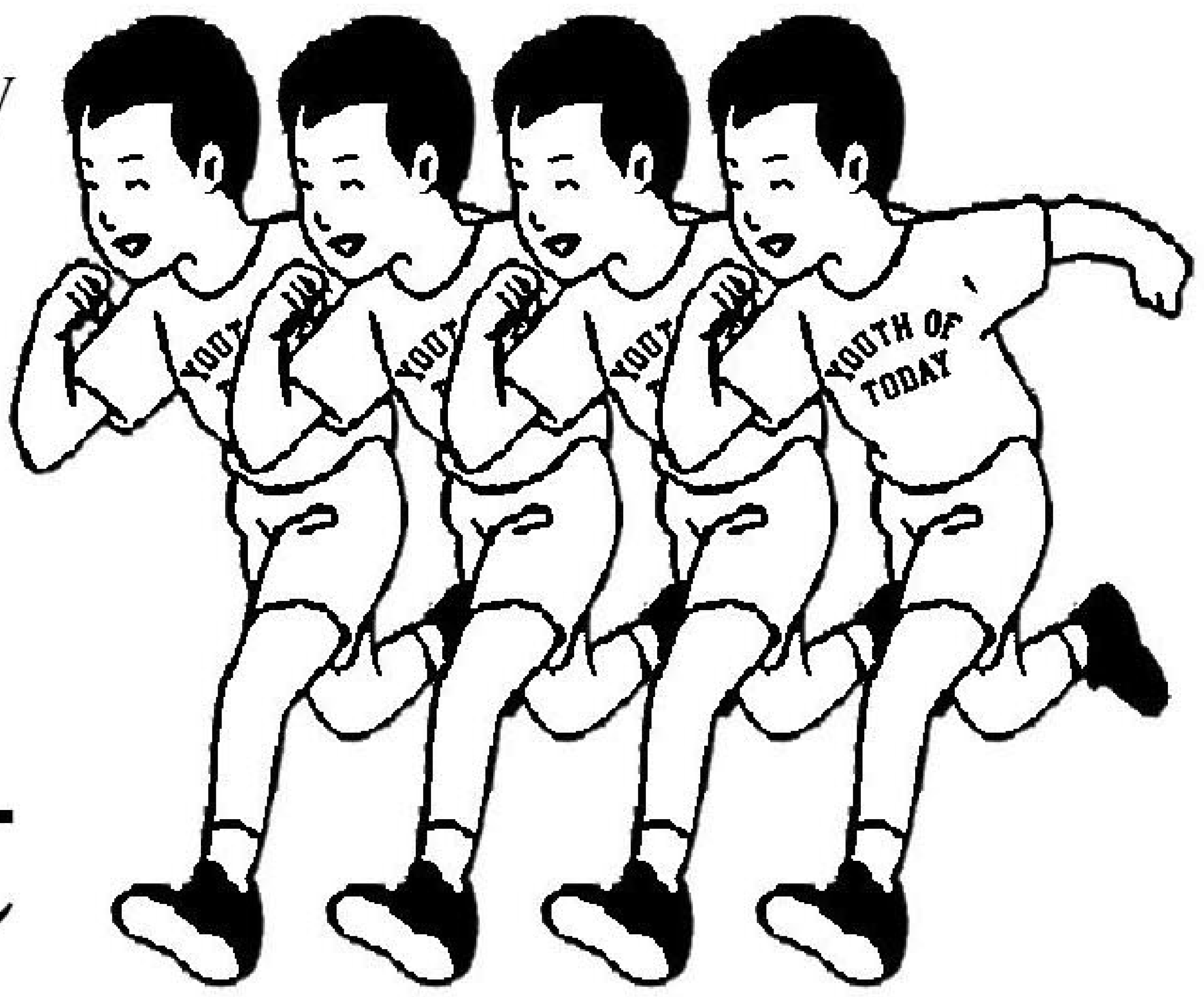

Kami menyadari bahwa Mens sana in corpore sano, yang berarti di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Maka dari itu, pada rubrik kali ini kami akan mengajak serta berbagi tips untuk melakukan kegiatan berolahraga yang cukup ringan namun dengan manfaat penuh. Simak beberapa tips berikut ini;

1. Lakukan perenggangan sendi-sendi tulang sebangun dari tidur.
Biasa disebut ngulet atau menggeliat adalah kegiatan olahraga dengan tujuan meregang-regang serta menarik-narik tangan, badan serta persendian yang paling mudah dilakukan ketika bangun tidur. Gerakan ini dianggap sebagai cara alami sistem saraf untuk "membangunkan" sistem motorik sensorik agar siap untuk dipakai beraktivitas.

2. Berjalan.
Melangkahkan kaki menuju wc adalah olahraga ringan yang terkadang kita tidak menyadarinya dan sangat malas melakukannya. Memang terasa lebih nyaman jika kita tetap berbaring di atas kasur dan terbalut selimut sambil scrolling sosmed di ponsel pintar namun sungguh kurang baik untuk menahan kepergian air seni di pagi hari yang dingin. Pipis lah, relakan kepergiannya.

3. Bercermin.
Bercermin lah agar kita bisa melihat refleksi dari diri kita sendiri. Angkat alis kananmu saat bercermin, niscaya kau akan merasa lebih fit dan bugar dari om om botak dalam dunia hiburan. Mungkin ini tidak berpengaruh secara fisik, namun secara mental tips ini sangat efektif.

4. Menjadi sukarelawan.
Jadilah relawan rutin ketika galon air minum telah habis terkuras. Janganlah engkau berpura-pura tidak menyadari dan menunggu orang lain untuk mengganti galon air minum tersebut. Jadilah relawan rutin, ganti galon air minum itu dan rasakan sensasinya.

Sekian tips olahraga ringan kali pertama ini, selamat mencoba!

HAPPY MAY DAY

SCREAMINGATAWORD@GMAIL.COM